

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Desain Penelitian

##### 1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan dua pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam Creswell (2010: hal. 5) pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengombinasikan dua penelitian sekaligus yakni kualitatif dan kuantitatif dapat dikatakan sebagai penelitian campuran (*mixed methods*). Selanjutnya Sugiyono (2011: hal. 404) berpendapat bahwa penelitian dengan pendekatan campuran adalah pendekatan yang menggabungkan atau memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan dalam kegiatan penelitian, sehingga dengan demikian dapat memperoleh data yang lebih valid, komprehensif, dan obyektif. Asumsi dasarnya yakni penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian dapat memberikan jawaban atau pemahaman yang lebih baik dan jelas atas pertanyaan penelitian daripada menggunakan salah satu pendekatan saja.

Jenis penelitian *mixed methods* dibedakan menjadi empat jenis, yaitu jenis *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Creswell, 2010). Selain itu, Creswell dalam (Sugiyono, 2011: hal. 406-407) membagi penelitian kombinatorial atau penelitian campuran menjadi dua model utama, yaitu model *sekuensial* (urutan) dan model *konkuren* (campuran). Model *sekuensial* (urutan) dibagi menjadi dua yakni *sekuensial explanatory* (pembuktian) dan *sekuensial exploratory* (penyelidikan). Model *konkuren* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *konkuren triangulasi* (campuran kualitatif dan kuantitatif secara berimbang) dan model *konkuren embedded* (disempurnakan/ metode kedua menyempurnakan metode pertama).

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*). Pada tahap pertama, data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu bagaimana

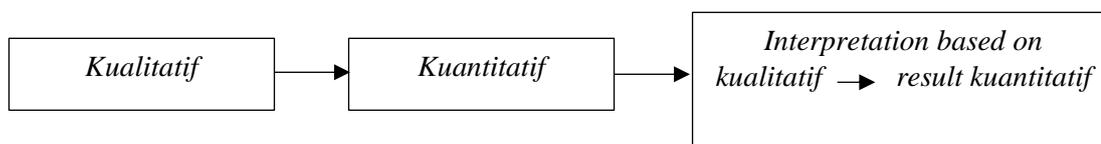
perencanaan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dan bagaimana penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology*. Kemudian dilanjutkan ke tahap kedua, dimana data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan keempat yaitu bagaimana peningkatan *civic knowledge* peserta didik pada materi keberagaman dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dan bagaimana efektivitas pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik pada materi keberagaman di kelas VII.

### 1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada data kuantitatif. Sependapat dengan yang dikemukakan oleh McMillan dalam (Creswell, 2010: hal. 317-318) yaitu pada tahap pertama dilakukan pengumpulan dan proses analisis data kuantitatif, kemudian selanjutnya dilakukan pengumpulan dan proses analisis kuantitatif. Penggabungan/ kombinasi data kualitatif dan kuantitatif biasanya ditekankan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Namun, tahap kedua merupakan bagian yang di prioritaskan, dan ketika peneliti menggabungkan analisis data kualitatif dan kuantitatif akan terjadi proses penggabungan keduanya.

Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mana ditekankan pada partisipan secara mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan *e-learning* berbasis *Schoology* sebagai media pembelajaran. Selain itu pendekatan kualitatif juga untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology*. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan *civic knowledge* peserta didik pada pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* serta membuktikan bagaimana efektivitas pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik pada materi keberagaman di kelas VII. Campuran data antara keduanya memiliki sifat yang berhubungan atau keterkaitan antara hasil studi pertama dengan hasil pada

tahap berikutnya. Berdasarkan uraian berikut, desain penelitian yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Desain Tipe *Exploratory***  
*Diadaptasi dari (Creswell, 2010: hal. 76)*

## 1.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

### 1.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 30 Bandung. Sekolah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian berdasar pada alasan bahwa SMP Negeri 30 Bandung adalah sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran *e-learning* dengan memanfaatkan *Schoology* dalam proses pembelajaran *online full* selama pandemi *Covid-19*, dan pihak sekolah pun menyambut maksud dan kedatangan peneliti dengan baik khususnya para guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

### 1.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang-orang yang terlibat dalam penelitian sehingga peneliti membutuhkan subjek sebagai partisipan. Adapun partisipan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 30 Bandung
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 30 Bandung
- 3) Teknisi Media SMP Negeri 30 Bandung
- 4) Peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bandung

## 1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi umum berbeda dengan populasi target (*target population*). Populasi target merupakan jenis populasi yang mana sasaran menjadi inti dari keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, 2007). Menurut Sugiyono (2011: hal. 117) populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, meliputi: objek/ tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek/ tema tersebut ditentukan dan dipelajari oleh peneliti, kemudian selanjutnya baru ditarik

kesimpulan. Sedangkan Sugiyono (2011: hal. 118) mendefinisikan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, maka perolehan sampel dari populasi tersebut harus benar-benar representatif/ mewakilipengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penggunaan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik tersebut dalam pemilihan sampel didasarkan pada tujuan penelitian (Sukmadinata, 2007).

Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1 atau 10%

Populasi dari penelitian ini sebanyak 297 peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bandung tahun ajaran 2020-2021, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan untuk mencapai kesesuaian maka hasil dari perhitungan tersebut dibulatkan. Dengan demikian, untuk mengetahui berapa sampel penelitian yang seharusnya digunakan yakni dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{297}{1 + 297(10)^2}$$

$$n = \frac{297}{3,70} = 74,8; \text{ angka tersebut peneliti sesuaikan menjadi } 75 \text{ responden}$$

berdasarkan perhitungan di atas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang atau sekitar 10% dari seluruh total peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bandung. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan *mixed methods* dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara tidak langsung memberikan kuasa pada peneliti untuk mempercayai *judgement* yang dimilikinya terhadap pemilihan sampel.

#### 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik yang digunakan dalam desain penelitian *sequential exploratory* ini dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diperoleh peneliti baik data kualitatif maupun data kuantitatif keduanya saling

melengkapi satu sama lain melengkapi kebutuhan dan ketuntasan dari hasil temuan di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi/ pengamatan adalah pengamatan distematis mengenai gejala-gejala yang sedang diteliti sebagai proses pengumpulan data (Narbuko & Achmad, 2005). Dalam artian mengobservasi dapat dilakukan dengan rekam suara, kuesioner, tes, rekam gambar, dan sebagainya. Cara melakukan observasi ada dua yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis yakni menggunakan sebuah pedoman atau kriteria sebagai metode observasi yang dilakukan oleh pengamat. Sedangkan observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan instrumen/ alat observasi (Arikunto, 2015). Tahap ini, peneliti mengamati secara langsung objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data tentang status guru, peserta didik, dan sarana prasarana pendukung *e-learning* sekolah. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana perencanaan *e-learning* berbasis *Schoology* yang diterapkan di SMP 30 Bandung.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dari penelitian jenis lisan dimana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan secara tatap muka (Narbuko & Achmad, 2005). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 30 Bandung.

### **3. Tes Kognitif**

Tes sebagai alat pengumpulan data adalah rangkaian soal atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan/ kecerdasan, kemampuan/ bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Ridwan, 2015). Penggunaan tes dalam penelitian ini tes pengetahuan atau kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda yang diberikan setelah materi pembelajaran selesai diajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Schoology* untuk mengetahui bagaimana peningkatan *civic*

*knowledge* peserta didik dalam mata pelajaran PKn materi keberagaman dengan konsep kebhinekaan.

#### **4. Angket/*Kuesioner***

Angket/ *kuesioner* adalah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tentang permasalahan atau bidang yang akan diteliti (Narbuko & Achmad, 2005). Dalam hal ini angket digunakan untuk mengetahui tanggap peserta didik mengenai keefektifan *Schoology* dalam penunjang pembelajaran. Penulis menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VII SMP 30 Bandung yang dijadikan sebagai sampel dan responden yang hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan keadaan.

#### **5. Studi Dokumenter**

Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen (baik dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis, seperti gambar dan alat elektronik). Pemilihan dokumen tersebut disesuaikan berdasarkan kajian penelitian (Sukmadinata, 2007). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumen profil sekolah dan dokumen dari guru PPKn yang berupa daftar nama-nama peserta didik kelas VII yang digunakan sebagai data dalam pengambilan sampel.

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan jenis instrumen yang disesuaikan dengan teknik penelitian (Sukmadinata, 2007). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, tes kognitif (elektronik) dan angket (elektronik). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen lainnya agar mendapatkan hasil dari analisis yang mendalam dan komprehensif. Instrumen penelitian di bagi menjadi dua klasifikasi, yakni instrumen data kualitatif yang terdiri dari instrument observasi dan instrumen wawancara dan instrumen data kuantitatif yang terdiri dari instrumen tes kognitif dan instrumen angket/*kuesioner*.

#### **1.5.1 Instrumen Data Kualitatif**

Instrumen data kualitatif terdiri dari dua bagian yaitu observasi dan wawancara.

## 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang penilaian terhadap kelayakan *Schoology* sebagai media pembelajaran. Instrumen observasi digunakan yang digunakan yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses belajar mengajar, bagaimana keaktifan peserta didik saat pembelajaran *e-learning* khususnya pada pembahasan materi keberagaman serta untuk mengetahui kelayakan *Schoology* dari penilaian guru sebagai pengguna dalam pembelajaran *e-learning*. Pelaksanaan observasi dilakukan dua kali pertemuan/ dua kali kegiatan pembelajaran di kelas, dimana proses pembelajaran tersebut meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi instrument yang digunakan saat observasi ke lapangan.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Observasi Kelas**

No	Indikator	Butir Observasi
1	<b>Persiapan Pembelajaran</b>	5
	- Program Tahunan	
	- Program Semester	
	- Silabus	
	- KKM	
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
2	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	5
	- Pendahuluan	12
	- Kegiatan pokok	2
	- Penutup	

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pengamatan Guru**

No	Indikator	Butir Observasi
1	Kemampuan membuka pelajaran	5
2	Penguasaan materi	4
3	Penerapan strategi pembelajaran	8
4	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	3
5	Penutup	4
Jumlah Butir Observasi		24

Dini Agnestin, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY DALAM MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK PADA MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS VII SMP NEGERI 30 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Penilaian Media *Schoolology* oleh Guru**

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan dalam penyampaian tujuan</li> <li>- Kejelasan dalam penyampaian materi</li> <li>- Pemanfaatan fasilitas dalam menunjang pembelajaran</li> <li>- Kesiapan dalam penggunaan media</li> <li>- Kesiapan peralihan pembelajaran konvensional ke <i>e-learning</i></li> </ul>	1-7	7
2.	Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudahan dalam mengakses pembelajaran</li> <li>- Kemudahan mengelola pembelajaran</li> <li>- Kemudahan dalam menggunakan media <i>Schoolology</i></li> </ul>	7-15	8
3.	Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengoptimalan media <i>Schoolology</i> dalam pembelajaran</li> <li>- Aktivitas administrasi dalam proses pembelajaran</li> <li>- Aktivitas interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran</li> </ul>	15-21	6
4.	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketertarikan terhadap media pembelajaran bagi guru</li> <li>- Ketertarikan terhadap media pembelajaran bagi peserta didik</li> <li>- Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran</li> </ul>	21-28	8
5.	Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terhadap pemahaman peserta didik</li> <li>- Terhadap motivasi peserta didik</li> <li>- Terhadap kreativitas peserta didik</li> <li>- Kemenarikan materi yang disajikan</li> <li>- Terhadap hasil belajar peserta didik</li> </ul>	29-36	8

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, tujuannya untuk melengkapi banyaknya data yang dikumpulkan oleh peneliti dan dalam pelaksanaannya tidak dapat diwakili sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoolology*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

No	Aspek	Indikator	Responden
1	Profil SMP Negeri 30 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visi SMP Negeri 30 Bandung</li> <li>- Misi SMP Negeri 30 Bandung</li> </ul>	Kepala Sekolah SMP N 30 Bandung
2	Proses perencanaan pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoolology</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran</li> <li>- Perencanaan <i>e-learning</i> yang diprogramkan di sekolah</li> <li>- Sistem penerapan <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoolology</i></li> <li>- Kesiapan dalam penerapan <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoolology</i></li> <li>- Pengorganisasian <i>e-learning</i> di sekolah</li> <li>- Sumber daya yang terlibat dalam perumusan media pembelajaran yang digunakan</li> </ul>	Kepala Sekolah SMP N 30 Bandung atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP N 30 Bandung dan Guru PPKn SMP Negeri 30 Bandung
3	Keterlaksanaan pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoolology</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoolology</i> dalam mata pelajaran PPKn</li> <li>- Pengaruh pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoolology</i> dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik</li> <li>- Hambatan dalam pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoolology</i></li> </ul>	Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP N 30 Bandung

		- Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis <i>Schoology</i>	
--	--	--	--

### 1.5.2 Instrumen Data Kuantitatif

#### 1. Tes Kognitif

Instrumen hasil belajar ini diberikan di akhir bab pembahasan pembelajaran. Tes tersebut dibuat oleh peneliti dan guru dalam bentuk pilihan ganda untuk menguji kemampuan peserta didik. Tes memuat Kompetensi Dasar dari materi keberagaman yang sudah dibelajarkan kepada peserta didik. Kisi-kisi tes dibuat oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan penjabaran sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes Kognitif**

No	Indikator	Butir Soal	Bentuk Soal
3.4.1	Mendeskripsikan keberagaman masyarakat Indonesia.	40	Pilihan Ganda
3.4.2	Menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.		
3.4.3	Mendeskripsikan keberagaman suku dalam masyarakat Indonesia.		
3.4.4	Mendeskripsikan keberagaman ras dalam masyarakat Indonesia.		
3.4.5	Menganalisis keberadaan antar golongan dalam masyarakat Indonesia.		
3.4.6	Mendeskripsikan makna Bhinneka Tunggal Ika.		
3.4.7	Menunjukkan arti penting keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		

Apabila pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan kriteria/ indikator yang telah ditentukan, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Dalam hal ini keefektifan ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif. Perolehan nilai akhir peserta didik akan dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yakni 70. Apabila sekurang-kurangnya 70% peserta didik

dari sampel yang telah diambil sudah lulus KKM, maka penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dikatakan efektif dari segi hasil belajar.

## 2. Angket/Kuesioner

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui tanggapan/ respon peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* serta sebagai salah satu instrumen indikator untuk mengukur efektivitas pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dengan memberikan peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup. Berikut adalah kisi-kisi angket yang diberikan kepada peserta didik.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Angket Peserta didik**

No	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Efektivitas <i>e-learning Schoology</i> dilihat dari segi proses	Penggunaan <i>e-learning Schoology</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
		Partisipasi	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	12
2	Efektivitas dilihat dari segi hasil	Pemahaman materi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	16
		Kepuasan	38, 39, 40, 41, 42	5

## 1.6 Prosedur Penelitian

### 1.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini, yakni pertama terlebih dahulu peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti/ dikaji untuk menemukan jawabannya. Setelah menentukan masalah, peneliti menyusun proposal skripsi yang akan peneliti ajukan nantinya pada sidang proposal. Selanjutnya, setelah proposal tersebut disetujui/ diterima oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing II, maka langkah selanjutnya yakni penyusunan kajian pustaka dan metode yang akan digunakan pada penelitian tersebut.

### 1.6.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menempuh proses perizinan penelitian yakni di dalam kampus dan di luar kampus. Perizinan dalam kampus, meliputi:

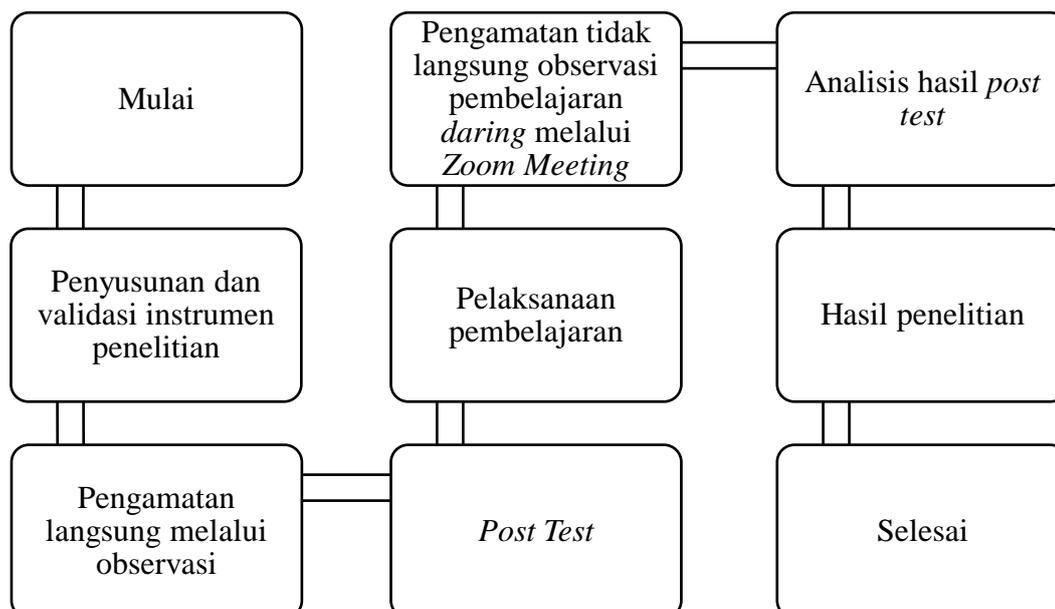
- 1) Membuat surat rekomendasi/ observasi penelitian yang dikeluarkan dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan ditandatangani oleh Ketua Prodi.
- 2) Surat rekomendasi dari jurusan tersebut, kemudian diserahkan kepada sivitas akademik perguruan tinggi untuk dibuatkan surat tembusan yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Selanjutnya, prosedur yang peneliti tempuh yakni memberikan surat rekomendasi tembusan dari kampus kepada instansi terkait sebagai legalitas pelaksanaan penelitian.

### 1.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaannya peneliti melakukan observasi langsung mengenai perencanaan dan penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* yang digunakan di sekolah sebagai media utama proses belajar mengajar khususnya pada situasi pandemi *Covid-19* saat ini. Setelah mengetahui fokus permasalahan yang akan di bahas, peneliti kemudian menyiapkan beberapa instrumen penelitian yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara agar untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara dengan semua pihak yang mendukung penelitian dan melakukan kajian kepustakaan saat proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan rangkaian prosedur tersebut, maka rancangan penelitian dapat dilihat melalui skema berikut ini.



**Gambar 3.2**  
**Alur Rencana Penelitian**  
(Sumber: diolah peneliti, 2021)

## 1.7 Validitas Data

### 1.7.1 Validitas Data Kualitatif

Validitas (*credibility*) merupakan salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2012: hlm. 368) mengemukakan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil pengamatan atau penelitian kualitatif”. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Sugiyono (2012: hlm. 369) menegaskan bahwa, “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan lambat laun akan membentuk hubungan yang harmonis, semakin akrab dan terbuka, serta saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi.”.

#### 2. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

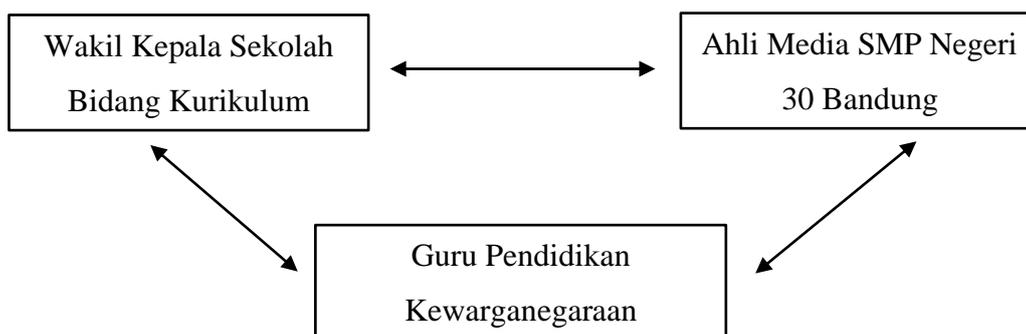
Kondisi fisik dan mental peneliti tidak selalu dalam kondisi prima, oleh karena itu terkadang peneliti didera rasa malas sehingga kurang dapat berkonsentrasi pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus

meningkatkan ketekunan dalam penelitian, ini dapat ditempuh dengan cara membulatkan tekad dan niat dari peneliti tersendiri serta didorong oleh motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Sugiyono (2012: hlm. 371) mengungkapkan “meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

### 3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2012: hlm. 372) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan Wakasek Kurikulum, Guru PPKn, dan Ahli Media SMP Negeri 30 Bandung.

Dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, triangulasi sumber dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data.



**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Sumber**  
(Sumber: Sugiyono, 2012: hlm. 372)

#### 1.7.2 Validitas Data Kuantitatif

Sebelum instrumen tes kognitif digunakan, instrumen ini harus terlebih dahulu dianalisis untuk menguji kelayakan dalam hal validitas, reabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran.

##### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur yang hendak diukur (Arikunto, 2015: 93). Nilai validitas butir soal ini dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

$Y_{pbi}$  : koefisien korelasi biserial

$M_p$  : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item validitas

$M_t$  : rerata skor total

$S_t$  : standar deviasi dari skor total proporsi

$p$  : proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{Banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$q$  : proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

**Tabel 3.7**  
**Nilai Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas**

Nilai $r_{xy}$	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2015: hal. 89)

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas didefinisikan sebagai kestabilan hasil tes dengan teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrument adalah dengan menggunakan metode belah dua (*split half method*). Dalam menggunakan metode ini pengujian hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali. Reliabilitas tes dapat dihitung dengan persamaan berikut (Arikunto, 2015: 115):

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  : banyaknya item

$S$  : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Dini Agnestin, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOLOGY DALAM MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK PADA MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS VII SMP NEGERI 30 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.8**  
**Nilai Koefisien Korelasi dan Interpretasi Reliabilitas**

Nilai $r_{11}$	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2015: hal. 107)

## 2. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong soal yang mudah, sedang, atau sukar. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan berikut (Arikunto, 2015: 222).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan betul

JS : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

**Tabel 3.9**  
**Indeks Kesukaran dan Klasifikasinya**

Indeks Kesukaran	Interpretasi
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sumber: Arikunto, 2015: hal. 223)

## 3. Daya Beda Soal

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda butir soal dapat ditemukan dengan rumus berikut (Arikunto, 2015: 226).

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

$D$  : daya pembeda butir soal

$B_A$  : banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$P_A$  : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.10**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Sumber: Arikunto, 2015: hal. 232)

## 1.8 Analisis Data

### 1.8.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011: hal. 334) bahwa dilakukannya reduksi data, *display* data dan kesimpulan/ verifikasi merupakan rangkaian dari analisis data kualitatif. Berikut ini uraian dari masing-masing tahapan analisis data tersebut.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan berupa wawancara dan observasi, serta studi kepustakaan dan catatan lapangan, langkah selanjutnya adalah meringkas/ menyeleksi data. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Bahkan dengan reduksi data ini, fokusnya adalah pada penelitian yang diperoleh saat mengumpulkan data penelitian agar dapat membentuk gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menampilkan atau menghasilkan data dalam bentuk yang lebih sederhana dimaksudkan untuk memudahkan proses perolehan data di lapangan, sehingga data yang diperoleh mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Tahap kesimpulan dan verifikasi data adalah bertujuan untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ditemukan. Penemuan bisa berupa deskripsi, atau bentuk gambaran berupa objek yang sebelumnya masih kabur/samar, sehingga setelah dilakukan penelitian hasilnya menjadi jelas, baik secara kausal maupun interaktif, hipotesis maupun teoritis. Hal ini, agar dapat menarik kesimpulan yang baik selama penelitian berlangsung. Kesimpulan tersebut harus di verifikasi agar hasil penelitian akhir jelas dan akurat. Oleh karena itu, mengumpulkan data penelitian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian.

Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendapat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, ahli media SMPN 30 Bandung, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan tentang perencanaan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* yang diprogramkan di sekolah pada situasi pandemi *Covid-19* dan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendapat guru Pendidikan Kewarganegaraan tentang keterlaksanaan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman. Setelah dilakukan analisis data, validitas data kualitatif dilanjutkan dengan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah membandingkan informasi satu informan dengan informan yang lainnya, kemudian melakukan member check yaitu mengecek keabsahan data.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas serta keterampilan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengelola pembelajaran *e-learning* dianalisis berdasarkan perhitungan dari kriteria berikut ini.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Pengamatan Keterampilan Guru**

No	Skala Nilai	Kategori
1	9-10	Baik Sekali
2	6-8	Baik
3	3-5	Kurang
4	1-2	Kurang Sekali

(Sumber: Pedoman PPG UPI 2020)

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Pengamatan Observasi Kelas**

No	Persentase	Kategori
1	76%-100%	Sangat Baik
2	51%-75%	Baik
3	26%-50%	Cukup
4	0%-25%	Kurang

(Sumber: Arifin, 2018: hal. 152)

Kemudian untuk menghitung skor persentase akhir dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Maksimal Seluruh aktivitas}} \times 100$$

Dengan demikian setelah melakukan observasi peneliti dapat melakukan penilaian dan mengkategorikannya sesuai dengan rubrik penskoran yang telah ditentukan.

### 1.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari teknik tes dan teknik angket, yakni sebagai berikut.

#### 1. Analisis Tes Kognitif

Peneliti mengambil nilai hasil belajar dari tes pilihan ganda dengan Kompetensi Dasar 3.4 dari aspek pengetahuan/kognitif pada materi keberagaman. Nilai tes ini terdiri dari 40 soal dengan skor maksimal 100. Berikut adalah penghitungan nilai untuk tes pilihan ganda.

$$N_t = \frac{S_p}{S_m} \times 100$$

Keterangan:

$S_p$  = Skor yang diperoleh

$S_m$  = Skor maksimal

$N_t$  = Nilai tes akhir

**Tabel 3.13**  
**Predikat KKM PPKn SMP**

No	Indikator Ketuntasan	Skala Nilai	Keterangan
1	>70	$88 \leq 100$	A (Sangat Baik)
2		$76 \leq 88$	B (Baik)
3		$65 \leq 76$	C (Cukup)
4		$< 65$	D (Perlu Bimbingan)

(Sumber: Permendikbud, 2016)

Selain itu, nilai yang diperoleh akan diolah melalui uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar, serta akan dijelaskan secara detail dalam teknik analisis data. Statistik deskriptif adalah informasi statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi umum.

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan data (nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi) yang diperoleh dari nilai ujian akhir peserta didik pada materi yang bersangkutan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sehingga hasilnya dapat berupa persentase kelulusan dan tingkat efektivitas hasil nilai peserta didik. Adapun langkah-langkah pengolahan data berdasarkan perhitungan statistik deskriptif ini adalah sebagai berikut Arifin (2012: hal. 240-243).

- 1) Mencari skor mentah setiap peserta didik
- 2) Menyusun pedoman konversi, yaitu dengan tahap berikut:

- a. Mencari rentang (*range*), dengan rumus:

(Skor terbesar - Skor terkecil)

- b. Mencari rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\sum f_i X_i$  = jumlah perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya

- c. Mencari banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log. n$$

Dini Agnestin, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY DALAM MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK PADA MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS VII SMP NEGERI 30 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Mencari interval kelas:

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

e. Menyusun daftar distribusi frekuensi

Menghitung rata-rata ( $\bar{X}$ ) aktual dengan rumus:

$$\bar{X} \text{ aktual} = Md + \left(\frac{\sum fd}{n}\right) i$$

Keterangan:

Md = Mean duga

f = frekuensi

d = deviasi

fd = frekuensi kali deviasi

n = jumlah sampel

i = interval

f. Menghitung simpangan baku/ standar deviasi dengan rumus:

$$SB = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (X_i - \bar{X})^2}{\sum_{i=1}^n f_i} = \sqrt{\frac{5624}{75}}$$

## 2. Analisis Angket

Saat mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang peneliti peroleh dari teknik angket, peneliti melakukan ini dengan menghitung presentasi setiap pertanyaan. Adapun bagaimana cara perhitungannya yakni merujuk pendapat Sugiyono (2017, hlm. 137) sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Jumlah presentasi setiap pernyataan/respons

E= Jumlah peserta didik yang memilih atau menjawab skor

N= Jumlah seluruh subyek/responden

Angket respon/tanggapan untuk penggunaan media pembelajaran terdapat 5 opsi/pilihan sesuai dengan isi pernyataan. Ketentuan berikut adalah untuk mengubah hasil penilaian dari huruf menjadi skor.

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Skor Efektivitas**

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	5

Dini Agnestin, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOLOGY DALAM MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK PADA MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS VII SMP NEGERI 30 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Standar tabel berikut menjelaskan hasil presentase skor yang diperoleh dari penelitian.

**Tabel 3.15**  
**Skala Efektivitas Media Pembelajaran**

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Efektif
61%-80%	Efektif
41%-60%	Cukup Efektif
21%-40%	Kurang Efektif
0%-20%	Tidak Efektif

*Sumber: (Asyhari & Silvia, 2016)*

Tabel kriteria efektivitas analisis presentase digunakan sebagai acuan melihat presentase uji coba media. Dikategorikan sangat efektif jika  $X > 81\%$ ; efektif jika  $61\% < X \leq 80\%$ ; cukup efektif jika  $41\% < X \leq 60\%$ ; kurang efektif jika  $21\% < X \leq 40\%$  dan tidak efektif jika  $X \leq 20\%$ .